

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Film Cahaya Cinta Pesantren



Gambar 1 1 Poster Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan adaptasi dari Novel terkenal karya Ira Madan yang berjudul sama dengan film nya. Film ini bisa di tonton pada aplikasi Bstation dan Telegram pada *Channel* Film Terbaru. Film ini mulai diteliti pada tahun 2023 untuk dijadikan skripsi oleh penulis. Film ini diproduksi oleh Fullframe Pictures yang dirilis pada bulan Oktober 2016. Film ini menceritakan tentang seorang anak nelayan di sekitar danau toba Bernama Shila. Seorang gadis muda yang ingin melanjutkan sekolah ke SMA Negeri favoritnya namun terhalang dengan keterbatasan orang tuanya dalam hal ekonomi dan orang tuanya tidak mungkin menyekolahkan Shila ke SMA Swasta. Sehingga orang tua Shila mau mendaftarkan Shila ke Pesantren Al-Amanah, pada awalnya Shila menolak ide dari

orang tuanya tersebut tapi dengan bujukan ayahnya akhirnya Shila mau menjadi santriwati di Pesantren tersebut.

Dunia pesantren yang disiplin dan jadwal pelajaran serta kegiatan yang banyak membuat Shila harus beradaptasi. Di pesantren Shila bersahabat dengan Manda, Aisyah dan Icut yang memiliki latar belakang berbeda suku dengan Shila. Selain Shila harus beradaptasi dengan pelajaran, Shila juga harus berurusan dengan perasaan. Shila jatuh hati kepada Rifqy, seorang santri senior. Shila mengalami berbagai macam konflik selama di pesantren. Mulai dari konflik persahabatan, konflik orang tua, dan konflik pribadi. Shila hampir menyerah untuk melanjutkan sekolahnya di pesantren tetapi Shila berhasil melalui itu semua karena pesan sang ayah sebelum Shila berangkat ke pesantren:

*“Kalau kita mencintai segala sesuatu karena Allah, maka kita tidak akan pernah kenal yang namanya kecewa atau sakit hati”.*

Film ini memiliki makna tentang Pendidikan, sosial, agama, dan cinta. Cerita ini sangat familiar terhadap keadaan anak pesantren zaman sekarang. Setting waktu yang dipakai dalam film ini dibalut dengan sinematografi yang indah sehingga film ini begitu menyentuh dan bermakna.

## 2. Sutradara Film Cahaya Cinta Pesantren

Raymond Handaya lahir di Ambon. Raymond seorang sutradara dan produser di tanah air. Pernah menempuh Pendidikan di SD Xaverius C Ambon, SMP Kristen Petra 2 Surabaya, SMA Kristen Petra 3 Surabaya, serta melanjutkan perkuliahan di STIKOM Surabaya (*Diploma in Computer Network*) serta

melanjutkan S1 di Petra Christian University Surabaya, dan melanjutkan S2 di STTS Surabaya.

Beliau memiliki segudang pengalaman di bidang perfilm-an dimulai dari tahun 2008 menjadi seorang asisten sutradara dalam film ayat-ayat cinta sampai 2019 menjadi Produser lini dalam film Imperfect: karir, cinta & timbangan.

### 3. Pemain dan Karakter Film Cahaya Cinta Pesantren

- a. Yuki Kato sebagai Marshila Silalahi merupakan seorang gadis yang lahir di Medan. Shila memiliki watak yang tegas, keras, dan penuh pendirian. Pada awalnya Shila ingin melanjutkan sekolah ke SMA favoritnya tetapi tidak lolos sehingga Shila didaftarkan ke Pesantren Al-Amanah.
- b. Febby Rastanty sebagai Manda merupakan sahabat Shila di pesantren yang berasal dari Malaysia. Manda adalah seorang gadis yang polos, pemalu, dan penakut. Manda selalu menemani Shila kemanapun dan menjadi sahabat Shila yang baik kepada semua orang. Awalnya Manda mengalami kesusahan beradaptasi dikarenakan perbedaan bahasa serta kebiasaan selama di pesantren.
- c. Vebby Palwinta sebagai Icut berperan sebagai gadis yang berasal dari Aceh. Memiliki karakter yang lemah lembut, pantang menyerah, serta ambisius.
- d. Sivia Azizah sebagai Aisyah memiliki sifat periang dan tidak peka dengan keadaan sekitar, sehingga menjadi orang yang paling akhir mengetahui permasalahan di Pesantren

- e. Rizky Febian sebagai Abu memiliki karakter seorang laki-laki yang sangat lucu, memiliki rasa dengan Shilla sehingga setiap hari mengirim Shilla surat melalui lubang di belakang tangga. Tidak berhenti mengejar Shilla sampai akhirnya berhenti setelah mengetahui Shilla mempunyai rasa dengan Rifqy.
- f. Fachri Muhammad sebagai Rifqy berperan menjadi seorang santri yang sangat berprestasi dan menjadi idola untuk santri laki-laki dan santri Perempuan. Menjaga pandangan kepada orang yang bukan muhrim dan menjadi santri yang diandalkan dengan semua Ustadz di pesantren.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pesan Dakwah**

Pada film *Cahaya Cinta Pesantren* terdapat sepuluh *scene* yang mengandung dakwah. *Scene-scene* tersebut dapat dilihat dakwah nya dari analisis pesan dakwah yang diteliti satu-persatu *scene* tersebut sehingga mendapatkan dakwah yang diangkat pada film tersebut. Adapun dakwah yang didapatkan pada film ini sebagai berikut:

Pada *scene* 1 ditemukan dakwah yang berfokus pada intonasi berbicara atau cara berbicara yang baik dalam Islam. Pada *scene* 2 ditemukan dakwah yang berfokus pada seorang muslim yang harus memiliki prasangka baik terhadap Allah atau husnuzan kepada Allah dengan segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah. Pada *scene* 3 ditemukan dakwah yang berfokus pada keutamaan shalat berjamaah bagi seorang muslim dan pahala yang akan didapat jika shalat berjamaan di masjid. Pada *scene* 4 ditemukan dakwah yang berfokus pada kewajiban seorang muslim

untuk menuntut ilmu selama di dunia dan menuntut ilmu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pada *scene* 5 ditemukan dakwah yang berfokus pada adab seorang muslim kepada sesama, pada *scene* 6 ditemukan dakwah yang berfokus pada seorang muslim yang harus Ikhlas dengan segala takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah dan seorang muslim harus meyakini dengan takdir tersebut. Pada *scene* 7 ditemukan dakwah yang berfokus pada seorang muslim yang selalu berusaha untuk memperbaiki diri selagi di dunia dan memiliki niat untuk memperbaiki diri dari hati. Pada *scene* 8 ditemukan dakwah yang berfokus pada seorang muslim yang selalu berusaha untuk membahagiakan saudara sesama muslim karena hal tersebut mencerminkan kasih sayang, persaudaraan, dan kebersamaan. Pada *scene* 9 ditemukan dakwah yang berfokus pada seorang muslim yang menghadapi kematian muslim lainnya, hal ini menjadi sebuah pengingat bahwa kematian merupakan suatu hal yang pasti dialami semua yang bernyawa. Pada *scene* 10 ditemukan dakwah yang berfokus pada seorang muslim yang wajib mengucapkan salam kepada muslim lainnya, hal ini merupakan sebuah bentuk doa kepada sesama dan merupakan sebuah tanda kasih sayang dan kedamaian.

Pada film ini digunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dakwah yang ditemukan pada film ini akan dianalisis dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos sehingga didapatkan hasil dari dakwah tersebut. Dakwah yang didapat akan dipilah sesuai dengan pesan dakwah. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan yaitu berfokus pada ibadah dan akhlak.

## 2. Budaya

Dalam film ini terdapat beberapa budaya yang banyak mengambil tentang nilai agama dan nilai sosial. Budaya yang didapatkan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai berikut:

Pada *scene* 1 budaya yang ditemukan berfokus pada perbedaan bahasa yang terjadi pada santriwati di pesantren tersebut, perbedaan asal tempat tinggal menjadi faktor utama perbedaan bahasa yang terjadi sehingga dalam satu kelas mereka menggunakan bahasa daerah berbeda-beda tetapi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal saat di kelas. Pada *scene* 2 budaya yang ditemukan berfokus pada kesenian yang berada pada lingkungan pesantren, hal ini memiliki maksud bahwa kesenian yang berada di dalam pesantren tidak lepas dari kesenian yang tidak melanggar syariat Islam sehingga kesenian yang sering ditampilkan pada pertunjukan seni adalah kesenian yang seperti tari saman, kaligrafi, musik Islam, teater Islam, dan sastra Islam. Pada *scene* 3 budaya yang ditemukan berfokus pada perbedaan sosial di pesantren, hal ini memiliki maksud perbedaan kehidupan yang terjadi di dalam pesantren dan di luar pesantren. Laki-laki dan Perempuan memiliki ruang kelas yang berbeda hal ini menjadi salah satu perbedaan sosial yang terjadi dan perbedaan sanksi sosial di dalam pesantren saat santri melanggar aturan.

Penyajian data yang termuat pada film ini lebih berfokus kepada kehidupan sehari-hari di dalam pesantren dan kehidupan menjadi seorang santri. Sehingga budaya yang lebih banyak ditonjolkan pada film ini adalah sosial dan agama.


### C. Analisis Dakwah dan Kebudayaan dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

#### 1. Dakwah

Film ini memiliki beberapa makna yang dapat mengartikan sebuah pesan. Dakwah di dalam film Cahaya Cinta Pesantren memuat tentang cinta kepada Allah, cinta kepada orang tua, dan cinta kepada manusia. Dalam sebuah film biasanya memiliki banyak makna yang tersembunyi. Penulis mengambil penelitian tentang dakwah dan kebudayaan yang termuat di dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Film ini berlatar belakang tentang seorang anak perempuan satu-satunya yang bernama Marshilla Silalahi dimana Shilla memiliki sifat yang berbanding terbalik dengan sifat anak perempuan lainnya. Sehingga Shilla memiliki sifat tomboy dan lebih senang ikut ayahnya ke laut daripada di dapur Bersama ibunya. Adapun scene di film Cahaya Cinta Pesantren yang memiliki makna denotasi, konotasi dan mitos serta berkaitan dengan dakwah adalah:

#### 1. Scene 1

**Tabel 1.1 Scene 1**

<b>Dialog</b>	<b>Visual</b>
Bapak Shila: “Sudahlah mak, kalau bisa bicara dengan lisan ga perlu pakai tangan”	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 1.2 Scene 1</b></p>
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Shila berlindung dibalik tubuh bapak karena ibu Shila memarahinya. Bapak mencoba melindungi Shila dan menyuruh ibu Shila untuk tidak menggunakan kekerasan kepada Shila	Orang tua memang dianjurkan untuk mendisiplinkan anaknya tetapi jika masih bisa ditegur menggunakan lisan maka lebih baik dibanding menegur dengan cara memukul. Karena ketika

jika masih bisa menegur Shila dengan ucapan.	orang tua memukul anaknya, hal itu akan menjadi sebuah trauma besar yang dialami seorang anak dan akan membuat dinding pembatas antara orang tua dan anak.
--	--

a. Makna Denotasi

Di scene ini menunjukkan bahwa bapak Shila mencoba melindungi Shila di belakang tubuhnya karena ibu Shila marah dengan Shila dan mencoba untuk memukul Shila sehingga membuat Shila ketakutan dan bersembunyi dibelakang tubuh bapaknya. Sehingga membuat bapaknya menegur ibu supaya tidak memukul Shila dan memberikan Solusi supaya menegur Shila dengan lisan daripada memukulnya.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi disini menyebutkan bahwa ketika orang tua ingin memberikan peringatan kepada anaknya jika masih bisa dilakukan dengan baik jangan sampai menggunakan tangan. Jika orang tua masih bisa menasehati dengan lisan maka jangan sampai menggunakan kekerasan, karena kekerasan akan membekas di jiwa anak tersebut dan menjadikan sebuah trauma yang dirasakan oleh anak tersebut. Sehingga akan menimbulkan beberapa gangguan Kesehatan mental seperti membuat anak tersebut tidak percaya diri, menjadi anak yang murung, membuat anak tersebut tidak berani mengutarakan pendapatnya di khalayak ramai.

c. Mitos


Akibat yang bisa ditimbulkan pada Kesehatan mental anak apabila orang tua sering memukul anak, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi orang egois dan antisosial. Anak tersebut akan mudah tersulut emosi dan akan mudah menggunakan kekerasan apabila tidak dituruti. Mitos di Indonesia apabila orang tua



memukul anak menggunakan sapu maka anak tersebut akan mendapatkan kesialan. Dalam Islam orang tua boleh memukul anak tapi dalam batas wajar saja, apabila seorang anak berbuat salah maka orang tua wajib memberikan teguran.

## 2. Scene 2

**Tabel 1 2 Scene 2**

<b>Dialog</b>	<b>Visual</b>
<p>Shila: “Bapak kan tahu aku kecewa dengan Allah, bapak buat pula aku kecewa sama bapak”</p> <p>Bapak: “Shila, kau kecewa sama Allah? Astaghfirullahaladzim, istighfar kau. Itu kau karna belum mengerti, kalau Allah maha tahu dengan segala yang terbaik dengan hambanya”</p> <p>Shila: “tak tau aku pak, aku pun ga mau ngerti”</p> <p>Bapak: “sini dulu, Shila kalau kau mencintai segala sesuatu dengan Asma Allah, kau tak akan pernah merasakan kecewa dan sakit hati”</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 1 3 Scene 2</b></p>
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
<p>Shila merasa tidak adil karena akan dimasukkan ke pesantren sedangkan kakanya diizinkan untuk sekolah di kota. Sehingga Shila menyalahkan Allah atas ketidakadilan ini karena dia sudah belajar dan berdoa setiap hari tetapi dia tidak diterima di kota. Tetapi</p>	<p>Allah pasti mengetahui apa yang terbaik untuk hambanya dan Allah pasti selalu memberikan takdir terbaik untuk hambanya. Sehingga kita sebagai seorang hamba harus selalu berhusnuzan kepada ketentuan Allah.</p>

bapak mengingatkan Shila bahwa Allah tau apa yang terbaik untuk hambanya dan meminta Shila untuk percaya dengan ketentuan Allah	
---	--

a. Makna Denotasi

Shila merasa tidak adil dengan takdir yang menimpanya sehingga dia menyalahkan Allah atas apa yang dia dapat, tetapi bapak mengingatkan Shila bahwa Allah adalah sebaik-baik pengatur kehidupan hambanya sehingga jika kita berbaik sangka kepada Allah maka Allah akan memberikan kebaikan kepada kita dan kita sebagai seorang manusia jika melakukan suatu hal karena Allah maka kita tidak akan pernah merasa kecewa dan sakit hati terhadap takdir Allah

b. Makna Konotasi

Berhusnuzan kepada Allah adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Ketika kita tidak mendapatkan sesuatu yang kita mau dan berakhir menyalahkan takdir maka hal tersebut harus bisa kita hindari, walaupun hal tersebut sangat sulit dilakukan tetapi bisa jadi Allah sudah menyiapkan hal yang lebih baik kepada kita dibanding hal yang kita inginkan. Maka penting bagi seorang muslim harus selalu husnuzan kepada Allah atas segala ketentuannya.


c. Mitos

Takdir merupakan sebuah konsep yang meresap di dalam sebuah tradisi dan kepercayaan sepanjang Sejarah umat manusia di berbagai kebudayaan. Dalam berbagai keyakinan takdir manusia sudah tertulis. Dalam Islam takdir disebut dengan “qadar” yang merupakan kehendak Allah yang maha tahu dengan segala sesuatu. Pandangan takdir dalam budaya dan psikologi juga mempengaruhi tentang

takdir. Dalam beberapa budaya mempercayai takdir sebagai suatu keniscayaan sedangkan di beberapa kebudayaan yang lain lebih fokus kepada usaha dan kebebasan manusia.

### 3. Scene 3

**Tabel 1 3 Scene 3**

<b>Dialog</b>	<b>Visual</b>
<p>Santri 1: “udah mau maghrib, ayo ke masjid yo”</p> <p>Santri 2: “kak salma galak loh, nanti kalo terlambat kena hukuman”</p> <p>Aisyah: “emangnya ndak ado kompensasi untuk yang baru masuk?”</p> <p>Santri 3: “soal akhirat ga ada tawar menawar, kau mau negosiasi sama malaikat malik”</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 1 4 Scene 3</b></p>
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
<p>Teman-teman yang sekamar dengan Shila mengajak untuk ke masjid Bersama karena sudah masuk shalat maghrib</p>	<p>Ibadah shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat Islam</p>

#### a. Makna denotasi

Saat adzan maghrib sudah tiba semua santri dan santriwati harus ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Shila beralasan sakit perut supaya tidak ikut shalat ke masjid, dan akhirnya shila ketahuan dengan ustadzah.

b. Makna konotasi


Ibadah shalat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat muslim. Shalat merupakan rukun Islam yang ke-2 dan merupakan tiang agama dari seorang muslim, sehingga jika seorang muslim tidak menunaikan shalat maka runtuh pula tiang agamanya.

c. Mitos

Keutamaan shalat berjamaah di masjid mendapatkan pahala 27 derajat daripada shalat sendirian dan setiap langkah menuju masjid akan dinilai setiap langkahnya. Ketika seseorang melangkah ke masjid dan wudhunya belum batal maka Allah akan menaikkan derajatnya walaupun belum melaksanakan shalat, malaikat akan memohonkan ampunan untuk orang tersebut.

4. Scene 4

**Tabel 1 4 Scene 4**

<b>Dialog</b>	<b>Visual</b>
Shila: “hidup di pesantren kita akan terbiasa dengan keadaan ini. Belajar dimana saja, dalam posisi apa saja, bahkan di tempat yang tidak terduga”.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 1 5 Scene 4</b></p>
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
shila menyaksikan teman-temannya belajar dimana saja dan di posisi apa saja, sehingga hal tersebut menjadi	Seorang muslim diharuskan untuk menuntut ilmu dimana saja bahkan bagaimanapun posisinya. Scene ini menampilkan bagaimana para santri menuntut ilmu dalam pesantren

a. Makna Denotasi

Scene ini menampilkan Shila yang melihat teman-temannya belajar dimanapun dan bagaimanapun posisinya, scene ini menampilkan bagaimana kehidupan di pesantren untuk para santrinya dan menampilkan kehidupan yang biasa terjadi saat di pesantren. Shila melihat teman-temannya belajar di atas pohon, di depan ruang kelas dan sampai di dalam tempat cuci baju.

b. Makna Konotasi


Menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting untuk seorang muslim dan mewujudkan sebuah kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, karena dalam kehidupan sehari-hari semua ilmu yang kita pelajari pasti kita gunakan sehingga menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk belajar ilmu kehidupan dan ilmu agama selama seorang muslim tersebut masih hidup dan mampu untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.

c. Mitos

Dalam Islam ada beberapa keutamaan untuk seseorang yang menuntut ilmu, menuntut ilmu merupakan sebuah jalan untuk menuju surga karena dengan ilmu seseorang akan memahami perkara agama. Allah akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu dan ilmu merupakan amalan yang tidak akan terputus pahalanya. Sehingga orang yang menuntut ilmu akan selalu ingat dan takut dengan Allah.

## 5. Scene 5

Tabel 1 5 Scene 5

Dialog	Visual
<p>Shila: Kalo makan janganlah berdiri, kan ada hadist nya.</p> <p>Abu: benar Shila, memang ada hadist nya</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1 6 Scene 5</p>
Penanda	Petanda
<p>Shila sedang makan sendiri di meja sebelum teman nya yang cewek datang dan abu mencoba untuk mendatangi meja shila untuk mengajak makan Bersama tetapi abu terlambat karena sudah lebih dulu teman shila yang duduk di meja itu sehingga abu makan berdiri disamping shila untuk menarik perhatian shila</p>	<p>Makan dan minum memang dianjurkan untuk duduk karena lebih afdal untuk atau lebih utama dibandingkan berdiri. Di dalam Kesehatan makan sambil berdiri akan menyebabkan reflux asam lambung karena akan membuat asam lambung naik ke esofagus.</p>

## a. Makna Denotasi

Shila sedang mengikuti para atlet silat untuk sebuah kejuaraan dan shila menjadi jurnalis di acara tersebut. Pada malam hari saat Shila dan yang lain sedang makan abu mencoba untuk mendekati Shila tetapi Shila langsung memanggil teman nya untuk duduk di bangku Seberang Shila sehingga Abu makan sambil berdiri di samping meja Shila

### b. Makna Konotasi

Makan dan minum dalam posisi berdiri dianggap tidak sesuai dengan norma kesopanan yang ada di Masyarakat. Dalam medis makan sambil berdiri dapat mengakibatkan gangguan pada sistem pencernaan dan membuat lambung tidak punya banyak waktu untuk memecah zat-zat makanan sehingga nutrisi yang diserap tidak maksimal. Makan berdiri juga bisa mengakibatkan kembung dan perut kembung bisa menimbulkan rasa nyeri pada perut.


Dalam islam mayoritas hadits menganjurkan untuk makan dan minum tidak sambil berdiri kecuali memiliki udzur yang tidak memungkinkan untuk makan sambil duduk.

### c. Mitos

Dalam norma sosial yang ada di Masyarakat, makan sambil berdiri merupakan suatu Tindakan yang dianggap kurang sopan. Karena makanan merupakan suatu berkah yang sudah diberikan Allah kepada hambanya, sehingga alangkah baiknya makan itu sambil duduk karena adab untuk memakan makanan yang dianggap sebagai sebuah berkah.

## 6. Scene 6

**Tabel 1 6 Scene 6**

Dialog	Visual
<p>Shila: Ga ada kebetulan dalam hidup mungkin ini pertanda, apa yang seharusnya kulakukan. Saat ini yang terlintas dalam pikiran ku Cuma kata-kata bapak, aku ikhlaskan banyak hal disini karena aku tau</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 1 7 Scene 6</b></p>

dalam Ikhlas kita akan mendapatkan yang terbaik.	
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Shila mengenang kenangan yang sudah dia lalui selama di pesantren dia melihat kearah tangga masjid	Ikhlas kepada ketentuan Allah merupakan sikap seorang muslim yang baik. Berserah diri kepada Keputusan Allah dan mengikhhlaskan segala jalan takdirnya untuk menjadi seorang muslim yang selalu mengingat Allah dan selalu berserah diri kepadaNya.

a. Makna Denotasi

Shila berdiri di depan tangga masjid dan mencoba untuk mengikhhlaskan segala sesuatu yang sudah dia lalui selama di pesantren dan berserah diri kepada Keputusan Allah

b. Makna Konotasi

Ikhlas merupakan sebuah bentuk kerendahan hati dalam beribadah kepada Allah SWT tanpa mengharapkan pujian dan penghargaan dari manusia. Ikhlas mampu membawa kita kepada kepasrahan diri kepada ketentuan Allah. Mampu untuk menerima segala macam kehendak yang sudah ditetapkan oleh Allah terhadap takdir kita.


c. Mitos

Ikhlas merupakan sebuah cara seorang hamba dalam menjalani setiap ketetapan yang sudah ditakdirkan oleh Allah. Orang yang Ikhlas tidak akan mau dipuji dan seseorang yang Ikhlas akan selalu merasa rendah diri. Seorang yang Ikhlas akan menerima apapun nasehat yang ditujukan kepadanya tanpa menghakimi orang lain.



## 7. Scene 7

Tabel 1 7 Scene 7

Dialog	Visual
<p>Shila: Aku sadar aku amat jauh dari kata sempurna, tapi aku selalu berusaha bergerak atas nama Allah, permintaan Ustadz belumlah menggerakkan hatiku, maafkan aku. Mungkin waktunya yang belum tepat, mungkin ini saatnya aku memperbaiki diriku agar aku menjadi tulang rusuk yang kokoh.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 1 8 Scene 7</b></p>
Penanda	Petanda
<p>Shila berjalan Bersama teman-temannya keluar dari masjid dan menuju untuk ke asrama.</p>	<p>Memperbaiki diri adalah suatu hal yang sangat baik, untuk memperbaiki diri maka mulailah dengan memperbaiki hati karena watak dan sifat seseorang tergantung bagaimana hatinya. Jika seseorang merasa dia sangat banyak memiliki dosa maka hendaknya dia selalu ingat dengan Allah dengan cara memperbanyak amalan dan dzikir. Sehingga perbaikan diri dan hati akan lebih mudah dijalani</p>

## a. Makna Denotasi

Shila memberitahukan keinginan nya untuk menjadi seorang yang lebih baik lagi dan Shila masih ingin menyenangkan diri sendiri.

b. Makna Konotasi


Memperbaiki diri adalah suatu hal yang bagus untuk dilakukan, memperbaiki diri bisa dimulai dengan memperbaiki hati terlebih dahulu. Jika seorang muslim ingin menjadi pribadi yang lebih baik, maka perbaiki hati terlebih dahulu. Mendekatkan diri kepada Allah merupakan salah satu cara untuk memperbaiki diri.

c. Mitos

Dalam muhasabah diri yang memiliki tujuan memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, memperbaiki hubungan dengan manusia, dan memperbaiki hubungan dengan diri sendiri. Memperbaiki diri merupakan sifat seorang muslim yang bertaqwa. Seorang muslim yang sudah bertaubat akan diterima taubatnya oleh Allah dan Allah akan bersihkan hati nya dari perbuatan yang mungkar.

8. Scene 8

**Tabel 1 8 Scene 8**

Dialog	Visual
<p>Shila: kau anggap kami ni siapa cut? Cut kita ini sahabatmu cut. Eh eh eh kelean tengoklah ini, ini belanga. Tengoklah, belanga ini</p> <p>Aisyah: manalah belanga, ngapo sih.</p> <p>Manda: aisyah tak boleh kah you pakai imajinasimu sikit. Shila: ada ini ada belanga, cuman orang yang punya mata hati yang bisa tengok. Icut: icut bisa liat kok</p>	 <p data-bbox="975 1615 1182 1641">Gambar 1 9 Scene 8</p>

Shila: belanga air mata kita empat, disinilah kita taro air mata kita, air mata sedih atau senang. Kita tak boleh biarkan belanga ini sampai retak, janji?	
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Shila sedang menghibur Icut yang sedih karena tidak mendapatkan peran orang tua	Membahagiakan hati seorang teman merupakan suatu perbuatan mulia.

a. Makna Denotasi

Disini Icut sedang bersedih karena selama dia di pesantren orang tua nya tidak pernah menjenguk nya dan saat pendaftaran pun orang tua Icut tidak mengantar Icut ke pesantren dan Shila mencoba untuk menghibur Icut dengan cara Shila.

b. Makna Konotasi


Membahagiakan orang lain dalam Islam merupakan suatu Tindakan mulia yang disukai Allah SWT. Membahagiakan orang lain bisa menjadi salah satu ladang pahala yang bisa didapatkan dan dapat menjaga silaturahmi dengan sesama muslim lainnya.

c. Mitos

Memberikan kebahagiaan kepada teman merupakan suatu akhlak yang terpuji dan akan mendapatkan pahala. Mencerminkan nilai-nilai agama, moral, dan etika. Seorang muslim akan menjaga hubungan dengan sesama muslim lainnya. Dalam hidup seorang muslim akan diberikan kemudahan oleh Allah SWT karena telah menolong saudaranya.

## 9. Scene 9

Tabel 1 9 Scene 9

Dialog	Visual
<p>Shila: Bapak, bapak, bapak, bapak. Bapak bangunlah pak, bapak maafkan akulah pak, bapak maafkan shilalah pak, bapak tolonglah pak, ya Allah. Bapak, bapak, bapak.</p> <p>Shila: bapak perancang rumah, bapak perancang rumah yang hebat. Bapak membangun dengan tiang-tiang yang kokoh, tiang agama. Saat bapak pergi, rumah ini bakal runtuh</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2 1 Scene 9</b></p>
Penanda	Petanda
<p>Bapak Shila meninggal dunia karena sakit yang diderita beliau dan Shila dikabari saat sedang di pesantren.</p>	<p>Kematian merupakan suatu hal yang pasti terjadi pada setiap umat manusia dan merupakan suatu takdir yang tidak dapat diubah.</p>

## a. Makna Denotasi

Shila diberi kabar oleh ibunya bahwa bapaknya sudah tiada saat Shila sedang di pesantren dan besok nya Shila langsung pulang kerumah.

## b. Makna Konotasi

Kematian merupakan suatu kepastian atau takdir yang tidak mungkin dapat dihindari oleh setiap makhluk yang bernyawa. Kematian adalah suatu takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah bahkan sebelum manusia tersebut dilahirkan ke dunia.

## c. Mitos

Orang yang akan meninggal pasti akan memiliki tanda-tanda nya menurut Islam, kematian merupakan suatu ketentuan yang dikehendaki oleh Allah atas setiap makhluk nya yang bernyawa. Dalam Islam seseorang yang akan meninggal pasti akan merasakan perubahan dalam dirinya, seperti fisik yang mulai berubah, nafsu makan yang mulai berkurang, suhu berubah saat ashar, tubuh menjadi lebih sejuk, dan pusat tubuh akan terasa berdenyut.

## 10. Scene 10

Tabel 2 1 Scene 10

Dialog	Visual
Mamak Shila: Baik baik kau ya disini Shila: ya mak. Assalamualaikum Mamak Shila: Walaikumsalam	 <p style="text-align: center;">Gambar 2 2 Scene 10</p>
Penanda	Petanda
Shila mengucapkan salam kepada mamanya di depan gerbang pesantren	Mengucapkan salam merupakan suatu hal yang wajib dilakukan seorang muslim saat pergi dari rumah atau saat bertemu dengan sesama muslim

## a. Makna Denotasi

Shila mengucapkan salam kepada mama dan kakaknya saat ingin masuk ke dalam pesantren.

### b. Makna Konotasi

Mengucapkan salam merupakan sunnah yang dilakukan akan mendapatkan pahala tetapi menjawab salam adalah fardhu ain. Mengucapkan salam merupakan suatu hal yang bisa kita lakukan saat masuk ke dalam suatu ruangan atau saat bertemu dengan sesama muslim.

### c. Mitos

Mengucapkan salam sesama muslim merupakan suatu keharusan yang bisa dilakukan oleh seseorang. Dalam mengucapkan salam ada beberapa adab yang patut diperhatikan, seorang muslim bisa memulai salam ketika berjumpa, menyebarkan salam kepada siapapun yang ditemui, mengucapkan salam ketika mendatangi atau meninggalkan majelis, tidak mengucapkan salam ketika buang hajat, melirihkan suara saat mengucapkan salam ditengah orang orang yang Tengah tidur, dan mengucapkan salam sebanyak 3 kali jika tidak terdengar.

## 2. Budaya

Film “Cahaya Cinta Pesantren” juga mengangkat tema kebudayaan Islam dalam konteks pesantren. Film tersebut menyoroti nilai-nilai keagamaan, tradisi, dan budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Film ini banyak mengambil pada norma yang berlaku pada Masyarakat sehingga ada nilai sosial dan agama yang dapat dilihat pada film ini. Budaya yang didapatkan pada film ini tidak berpaku pada kesenian saja tetapi juga budaya yang ada di dalam pesantren seperti bagaimana hukuman yang didapatkan di pesantren jika melanggar aturan.

## 1. Scene 1

Tabel 2 2 Scene 1

Dialog	Visual
<p>Santri senior: coba perhatiannya, ini ada empat santri baru yang bakal nempatin Khadijah 1. Jadi perkenalkan diri kalian masing-masing</p> <p>Shila: namaku Marshila Silalahi, aku dari kampung silalahi</p> <p>Amanda: nama ai Manda, Serly Amanda. Ai from Malaysia.</p> <p>Aisyah: nama awak Siti Aisyah, awak ko orang minang.</p> <p>Icut: nama lon Cut Faradilla, panggil saja Icut. Kampung lon di Aceh</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2 3 Scene 1</b></p>
Penanda	Petanda
<p>Shila dan santriwati baru diantar menuju ruangan kamar oleh santri senior dan disuruh memperkenalkan diri.</p>	<p>Di pesantren sering kali menarik siswa dari berbagai latar belakang, etnis, budaya, dan sosial. Semua santri mengikuti aturan dan berkomitmen untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam.</p>

## a. Makna Denotasi

Hari pertama saat Shila masuk pesantren, mereka diantar ke kamar yang akan ditempati selama bersekolah di pesantren tersebut. Saat pertama kali sampai di kamar mereka harus memperkenalkan diri kepada santri yang sudah terlebih dahulu berada di kamar Khadijah 1.

### b. Makna Konotasi


Di pesantren perbedaan asal dapat meliputi budaya, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi santri. Beberapa santri mungkin berasal dari desa terpencil atau kota besar. Biasanya di pesantren tidak menutup kemungkinan akan berbeda suku seperti Jawa, Sunda, Batak, Melayu atau suku lainnya. Selain itu, perbedaan bahasa ibu bisa menjadi salah satu faktor perbedaan.

### c. Mitos

Perbedaan bahasa serta budaya dianggap akan menjadi sebuah permasalahan yang rumit oleh sebagian orang. Banyak orang mengatakan perbedaan budaya atau bahasa akan menjadi salah satu faktor seseorang akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

## 2. Scene 2

**Tabel 2 3 Scene 2**

Dialog	Visual
<p>Shila: ga kerasa udah satu tahun aku disini. Panggung gembira adalah ajang para santri kelas 6 untuk membuat sendiri panggung semegah ini.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2 4 Scene 2</b></p>
Penanda	Petanda
<p>Shila menonton panggung gembira yang dibuat oleh santri pada tahun terakhir untuk membuat kenang-kenangan dan ajang untuk menampilkan bakat yang</p>	<p>Panggung gembira merupakan sebuah acara yang bertujuan untuk hadiah kepada santri tahun terakhir yang dibuat beragam. Acara panggung gembira akan menampilkan pentas seni seperti tari, musik, atau pertunjukan drama.</p>



dimiliki oleh santri selama di pesantren.	
---	--

a. Makna Denotasi

Shila dan teman-temannya melihat penampilan yang diadakan oleh santri tahun terakhir yang disebut panggung gembira. Mereka menonton pada malam hari yang diadakan di halaman pesantren.

b. Makna Konotasi

Di setiap tempat belajar memiliki budaya yang selalu turun temurun dilestarikan. Sebuah instansi pasti memiliki ciri khas yang membuat instansi tersebut dikenal dan unggul di Masyarakat, sebuah budaya akan semakin dikenal apabila perkembangan budaya pada tempat tersebut dijaga dan dilestarikan sebagai sebuah ciri khas. Pada pesantren budaya panggung gembira merupakan sebuah budaya untuk menunjukkan bakat yang dimiliki para santri dan menjadi sebuah tempat para santri menampilkan kreativitas.


c. Mitos

Panggung gembira menjadi salah satu budaya yang dilestarikan oleh beberapa pesantren yang ada di Indonesia. Panggung gembira sendiri bertujuan untuk menjadi sebuah persembahan yang dilakukan oleh santri yang sudah berada di kelas 6 TMI atau santri tahun terakhir untuk dipersembahkan kepada para tenaga pengajar dan adik-adik yang akan menjadi penilai terhadap kreativitas para santri

dan menjadi sebuah cara untuk menarik santri baru yang hendak bergabung pada pesantren tersebut.

### 3. Scene 3

**Tabel 2 4 Scene 3**

<b>Dialog</b>	<b>Visual</b>
<p>Shila: peristiwa ini alasan ke delapan. Jadi aku tidak punya alasan lagi untuk tetap disini.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2 5 Scene 3</b></p>
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
<p>Shila dihukum di depan santri karena ketahuan bertukar surat dengan santri pria. Sehingga mereka berdua mendapatkan hukuman yang sudah ditetapkan oleh pesantren.</p>	<p>Aturan di pesantren lebih ketat dibanding aturan di sekolah Negeri lainnya. Karena pesantren menjunjung tinggi nilai Agama sehingga banyak aturan yang ditetapkan berdasarkan hukum Islam.</p>

#### a. Makna Denotasi

Shila dihukum karena melanggar salah satu aturan yang sudah ditetapkan di pesantren sehingga mendapatkan hukuman diarak di depan para santri lain dan dari hukuman ini membuat Shila ingin keluar dari pesantren.

#### b. Makna Konotasi

Aturan merupakan sebuah tatanan hidup dalam bermasyarakat yang harus dipatuhi dan ditaati. Budaya merupakan sebuah kebiasaan yang timbul di

Masyarakat dan mampu menjadi aturan yang mengikat terhadap suatu kelompok. Budaya berkaitan dengan aturan Masyarakat yang mencakup terhadap nilai-nilai Islam dan tradisi lokal.

c. Mitos

Aturan di pesantren merupakan sebuah budaya yang meliputi norma sosial, norma agama dan menjunjung tinggi hukum berdasarkan ajaran Islam. Budaya mempengaruhi bagaimana terbentuknya sebuah aturan yang akan menjadi sebuah dasar di dalam suatu Instansi. Di pesantren banyak aturan yang menjunjung tinggi nilai Islam, norma agama, dan norma sosial yang berdasarkan kaidah Islam. Aturan dapat menjadi pembentukan karakter, pembelajaran spiritual, dan pengembangan komunitas yang kokoh. Aturan-aturan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual para santri

#### **D. Hasil Analisis Kebudayaan dan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta**

##### **Pesantren**

##### **1. Dakwah**

Sebagian besar dalam film ini juga memiliki beberapa pesan untuk penontonnya. Film memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, pesan-pesan tersebut merupakan dakwah yang hendak disampaikan sutradara kepada penonton agar penontonnya dapat memahami maksud dari tayangan yang disajikan. Dalam film Cahaya Cinta Pesantren terdapat beberapa pesan dakwah. Adapun beberapa pesan dakwah yang ingin disampaikan di film ini diantaranya:

a. Lemah Lembut

Pada *scene 1* Shila dimarahi oleh ibunya dan hendak dipukul oleh ibunya tetapi Shila langsung berlindung di belakang ayahnya sehingga ayah Shila menegur ibunya untuk berbicara dulu secara baik-baik tanpa harus ada kekerasan.

Bersikap lemah lembut dalam Islam merupakan perangai yang disukai oleh Allah SWT. Sikap lemah lembut adalah tidak bersikap kasar saat berbicara atau berbuat, lemah lembut hakikatnya merupakan gaya tubuh yang halus. Sikap lemah lembut ini merupakan kunci menguasai dan mengendalikan kepribadian seseorang, hanya kelembutan lah yang mampu menguasai hati manusia. Keutamaan dalam bersikap lemah lembut yaitu dapat mendatangkan kebaikan dan orang yang bersikap lemah lembut akan lebih enak di dengar nasihat nya. Surah Ali Imran ayat 159 merupakan ayat yang memuat tentang lemah lembut terhadap sesama, Adapun bunyi surat Ali Imran ayat 159 yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah

membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Dalam surah ini menjelaskan bahwa Rasulullah di minta untuk berlaku lemah lembut kepada kaum muslimin walaupun mereka sudah melanggar dari perintah Rasulullah. Allah menyuruh Rasulullah tetap berlaku lembut kepada mereka karena jika Rasulullah berlaku kasar, bersikap keras, buruk perangai, dan tidak memiliki toleran kepada mereka maka mereka akan menjauhkan diri dari sekitaran Rasulullah. Sikap lemah lembut ini merupakan sikap yang sangat banyak membawa kebahagiaan terhadap pelakunya, sikap ini merupakan sikap yang sangat harus dimiliki oleh setiap muslimin.

#### b. Husnuzan Kepada Allah

Pada *scene 2* Shila merasa kecewa kepada Allah karena dia tidak lulus SMA Favorit yang ada di kota Medan sehingga dia harus dimasukkan ke pesantren, sehingga Shila ditegur oleh bapak karena sudah kecewa dengan Allah dan bapak memberitahukan bahwa kita harus berhusnuzan kepada Allah dengan segala ketentuan yang sudah di takdirkan.

Husnuzan merupakan suatu perasangka yang baik kepada siapapun. Husnuzan kebalikan dari suudzon, husnuzan kepada Allah merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh hambaNya. Berhusnuzan kepada Allah merupakan salah satu cara seorang muslim untuk menjadi hamba yang baik, prasangka baik bahwa kita sudah diberikan kehidupan yang cukup, diberikan harta yang halal, diberikan tempat tinggal, dan diberikan takdir yang baik. Allah maha tahu yang terbaik untuk hambanya. Husnuzan kepada Allah dibagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Husnuzan dalam ketaatan kepada Allah.

- 2) Husnuzan dalam pemberian nikmat Allah.
- 3) Husnuzan dalam menghadapi ujian Allah.
- 4) Husnuzan dalam melihat ciptaan Allah.

c. Keutamaan Shalat Berjamaah

Pada *scene 3* memperlihatkan para santri yang akan berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Ibadah shalat merupakan suatu ibadah wajib yang harus dilakukan oleh umat Islam, umat Islam melaksanakan 5 shalat wajib dalam satu hari. 5 waktu tersebut ialah subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Shalat merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah karena ibadah shalat dapat membawa kita untuk lebih dekat dengan Allah. Sebaik-baiknya mengerjakan shalat adalah secara berjamaah di masjid. Keutamaan dalam shalat berjamaah yaitu akan mendapatkan pahala 27 derajat daripada shalat sendirian dan setiap langkah untuk menuju masjid maka akan bernilai pahala. Adapun hadits tentang shalat berjamaah yang mana diriwayatkan oleh HR. Muslim:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian.

Keutamaan shalat berjamaah isya dan subuh bagaikan shalat separuh malam dan sepenuh malam. Shalat berjamaah juga akan melindungi dan menolong umat manusia saat berada di padang mahsyar atau pada hari kiamat nanti.

d. Menuntut Ilmu

Pada *scene 4* diperlihatkan bahwa Shila melihat teman-teman di pesantren bisa belajar dimana saja dan kapan saja sehingga mereka selalu memanfaatkan

waktu luang untuk belajar dan menghafal materi yang sudah diberikan selama di pesantren.

Menuntut ilmu dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dan dianggap sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan kaum muslimin. Waktu seseorang menuntut ilmu dimulai dari lahir sampai meninggal, menuntut ilmu merupakan suatu hal yang harus dilakukan supaya mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Perintah dalam menuntut ilmu tidak dibedakan antara laki-laki dan Perempuan semua manusia wajib menuntut ilmu untuk menjadikan kita manusia yang berilmu dan berpengetahuan. Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ط  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang saat menuntut ilmu pengetahuan. Karena ilmu merupakan salah satu jalan untuk mencapai ridho Allah.

e. Adab

Pada *scene 5* Abu sedang makan sambil berdiri di samping meja Shila dan langsung ditegur Shila untuk makan jangan berdiri karena tidak baik.

Adab merupakan suatu norma yang berlaku di Masyarakat tersebut, adab berkaitan dengan perilaku santun yang didasarkan dengan aturan agama. Norma tentang adab ini digunakan pada saat berinteraksi dengan sesama manusia. Adab sangat penting untuk manusia karena merupakan salah satu akhlak mulia yang kelak akan menuntun manusia untuk menjadi lebih baik dan bisa menempatkan diri pada tempat maupun situasi apapun.

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Muslim tentang makan sambil berdiri yaitu

وعن أبي سعيد أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم نهى عن الشرب قائماً  
رواه أحمد ومسلم

Artinya: Dari Abu Said bahwa Nabi SAW melarang minum sambil berdiri,” (HR Ahmad dan Muslim).

f. Ikhlas

Pada *scene 6* Shila sedang berdiri sambil melihat ke arah tangga masjid yang sambil mengingat kenangan dia menjadi santri. Shila mengatakan bahwa dia harus Ikhlas dengan apapun ketentuan yang ditetapkan oleh Allah dan dia yakin akan ketentuan Allah.

Ikhlas merupakan suatu sifat yang menerima segala Keputusan yang diberikan oleh Allah, sifat Ikhlas merupakan sifat yang sangat terpuji dan



merupakan salah satu prinsip dasar iman. Dalam surah Al-Baqarah ayat 216 dijelaskan tentang ketentuan Allah.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ  
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

Ikhlas merupakan akhlak yang sangat sulit didapatkan karena Ikhlas adalah tingkatan tertinggi yang dapat dilakukan oleh seorang manusia. Ikhlas dalam menerima ketentuan baik atau buruk yang sudah di tetapkan oleh Allah SWT.

#### g. Memperbaiki Diri dalam Islam

Pada *scene 7* Shila bersama teman-teman nya berjalan keluar masjid sesudah melaksanakan sholat berjamaah dan disana Shila mengatakan untuk terus memperbaiki diri selagi dia bisa untuk memperbaiki dirinya.

Memperbaiki diri dalam Islam adalah suatu proses yang terus-menerus dan dilakukan dengan niat dari hati, memperbaiki diri dengan cara selalu mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan di masa lalu dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi di masa sekarang merupakan upaya untuk memperbaiki diri serta meningkatkan kualitas diri. Dalam Islam memperbaiki diri dengan menjaga hubungan kepada Allah merupakan suatu upaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mencoba untuk selalu beribadah dalam situasi apapun.

Memperbaiki diri mampu membawa kita kepada kedamaian hidup saat di dunia maupun di akhirat.

#### h. Membahagiakan Saudara Sesama Muslim

Pada *scene 8* Icut sedang bersedih karena melihat Shila dijenguk oleh ibu dan bapaknya ke pesantren sedangkan dia tidak pernah dijenguk dan saat pendaftaran pesantren dia juga berangkat sendiri, sehingga di *scene* ini Shila dan teman-teman yang lain mencoba untuk menghibur Icut.

Membahagiakan sesama muslim adalah salah satu ajaran dalam Islam yang mencerminkan kasih sayang, persaudaraan, dan kebersamaan. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membahagiakan saudara sesama muslim. Misalkan saja kita membantu saat mereka sedang terkena musibah, baik membantu dalam hal finansial maupun tenaga maka hal tersebut bisa menjadi salah satu sumber kebahagiaan dari saudara muslim yang sudah dibantu. Dengan melakukan Tindakan-tindakan yang sederhana namun bermakna seperti memberikan salam, membantu yang membutuhkan, memberikan nasihat yang baik, dan mendoakan sesama. Kita dapat menciptakan lingkungan pertemanan yang baik dan harmonis sehingga pertemanan yang seperti ini akan membawa kita kepada Ridha Allah.

#### i. Kematian

Pada *scene 9* Shila diberikan kabar bahwa bapaknya telah meninggal dunia saat dia masih di pesantren, sehingga dia bergegas untuk pulang kerumah pada esok hari dan Shila mengatakan kehilangan bapak akan membuat tiang rumah (agama) yang sudah dibangun akan runtuh karena penyangganya sudah tidak ada lagi.

Kematian merupakan salah satu hal pasti yang akan dialami oleh seluruh yang bernyawa. Kematian adalah suatu proses berpisahannya roh dari jasad. Islam

mengajarkan dan memberikan panduan kepada manusia cara untuk memahami, menyiapkan, dan menghadapi kematian. Dalam surah Ali Imran ayat 185 dijelaskan bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian, sehingga apa yang sudah kita perbuat di dunia akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ رُحِزَ عَنِ  
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.

#### j. Mengucapkan Salam

Pada *scene 10* Shila diantar oleh ibu dan kakaknya ke depan gerbang pesantren dan saat hendak masuk Shila salim kepada ibu dan kakaknya sambil mengucapkan salam dan dibalas oleh ibunya.

Mengucapkan salam merupakan ajaran penting yang mencerminkan nilai-nilai persaudaraan, cinta kasih, dan kedamaian kepada orang yang mendengarnya. Setiap muslim dianjurkan untuk menyapa menggunakan salam saat melihat saudaranya, ucapan salam adalah doa yang terbaik untuk sesama muslim. Anjuran untuk mengucapkan salam sudah ada diberitahukan pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: [قَالَ] رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُسَلِّمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ, وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ, وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: – وَالرَّكِبُ عَلَى الْمَاشِي

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak.” (*Muttafaqun ‘alaih*) [HR. Bukhari, no. 3231, 3234, dari jalur ‘Atha’ bin Yasar; no. 6232; Muslim, no. 2160 dari jalur Tsabit bin Al-Ahnaf, bekas bukda ‘Abdurrahman bin Zaid, ketiga jalur ini dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*]

## 2. Kebudayaan

Kebudayaan menurut segi dakwah dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama yang disampaikan pada sebuah film dan bagaimana film digunakan sebagai media dakwah. Berikut aspek-aspek budaya yang dapat dianalisis dan ditemukan pada film sebagai berikut:

### a. Bahasa

Pada *scene 1* Shila dan teman-teman diantar menuju kamar yang akan mereka tinggali selama bersekolah di pesantren, setelah masuk kamar mereka disuruh memperkenalkan diri. Mereka memperkenalkan diri menggunakan bahasa berbeda-beda. Shila berasal dari suku Batak, Icut dari suku Aceh, Aisyah dari suku

Minang, dan Manda dari Malaysia (melayu). Sehingga saat memperkenalkan diri mereka menggunakan bahasa dan logat masing-masing.

Bahasa pada sebuah film memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan maksud dan tujuan, membentuk karakter, dan menciptakan suasana. Bahasa berfungsi sebagai jembatan antar budaya yang memungkinkan penonton dari berbagai latar belakang untuk terhubung dan memahami cerita. Perbedaan bahasa pada setiap pemain digunakan untuk tujuan artistik dan naratif. Perbedaan bahasa pada pemain akan menunjukkan asal dan etnis yang memiliki latar belakang berbeda, film menampilkan karakter yang memiliki latar belakang berbeda untuk menunjukkan bahwa budaya dan bahasa yang berbeda tidak menutup kemungkinan untuk menemukan pertemanan, ilmu, dan keluarga diluar daerah.

Berikut adalah beberapa cara dimana perbedaan bahasa digunakan dalam film dan dampaknya terhadap penonton dan cerita:

- 1) Menggambarkan keberagaman budaya dan etnis
- 2) Menggambarkan konflik dan ketegangan
- 3) Menambah realisme dan autentisitas
- 4) Memfasilitasi pertumbuhan karakter dan hubungan
- 5) Menggunakan bahasa sebagai simbolis

Perbedaan bahasa juga mempengaruhi penonton untuk mengambil makna dan intisari dari film tersebut. Adapun beberapa pengaruh pada penonton yaitu:

- 1) Empati dan keterhubungan

- 2) Kesadaran budaya
- 3) Tantangan dan keterlibatan

Hal diatas mampu mempengaruhi persepsi dan cara pandang penonton untuk memahami makna dari film tersebut.

#### b. Kesenian

Pada *scene* 2 Shila dan teman-teman melihat pertunjukan panggung gembira yang diadakan pada malam hari di sekitaran pesantren. Disini mereka disuguhkan seni yang ditampilkan oleh santri tahun terakhir untuk persembahan kepada para ustadz dan ustadzah.

Dalam film yang berlatar belakang keagamaan yang kuat maka kesenian yang ada di dalam film tersebut juga harus sesuai dengan kaidah Islam. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berfokus dengan syariat Islam dan menjadi wadah untuk seseorang mendalami ilmu agama. Pesantren tidak hanya fokus dengan ajaran agama saja tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai seni yang berlandaskan dengan agama. Kesenian di pesantren sering kali mencakup kesenian yang mendidik dan memperkuat iman serta memperkaya budaya Islam. Berikut beberapa kesenian yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang seringkali ditemukan di pesantren:

- 1) Seni Musik Islam (hadrah, qasidah, dan nasyid)
- 2) Seni Tari (tari saman dan tari seudati)
- 3) Seni Sastra (puisi religi dan cerpen Islami)
- 4) Seni Kaligrafi (kaligrafi arab dan kaligrafi kontemporer)
- 5) Seni Teater (teater religi dan wayang santri)

## 6) Seni Visual (lukisan Islami dan desain masjid dan arsitektur Islami)

Fungsi dan manfaat kesenian yang ada pada sebuah pesantren mampu membangkitkan bakat yang dimiliki para santri untuk berkarya. Kesenian yang berada di pesantren bisa menjadi media dakwah yang mampu digunakan para santri untuk menyebarkan agama Islam lebih luas lagi.

### c. Sosial

Pada *scene 3* kehidupan sosial disini dapat dilihat dari bagaimana Shila dihukum ketika dia melakukan kesalahan. Shila dihukum karena dia melakukan pertukaran surat dengan santri laki-laki. Karena hal tersebut melanggar dengan aturan yang ditetapkan pesantren maka Shila mendapatkan sanksi sosial yang sudah ditetapkan oleh pesantren.

Kehidupan sosial yang ada di dalam pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang mencakup budaya dan agama. Nilai sosial yang sering ditemukan di pesantren selalu berkaitan dengan agama. Para santri akan diajarkan cara bersosial yang baik menurut Islam. Seperti diajarkan untuk lebih menghormati guru yang sudah mengajari mereka, menghormati orang yang lebih tua dari mereka, menjadikan sosok guru sebagai teladan selama mereka menjadi santri. Beberapa nilai sosial yang ada di pesantren adalah:

- 1) Nilai Keagamaan
- 2) Kedisiplinan dan Etika
- 3) Gotong Royong dan Kekeluargaan
- 4) Pembelajaran Tradisional dan Modern
- 5) Kegiatan Ekstrakurikuler

- 6) Hierarki dan Kepemimpinan
- 7) Tradisi dan Ritual
- 8) Pendidikan Karakter

Nilai sosial di pesantren sangat dijunjung tinggi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam, dalam kehidupan sehari-hari para santri dan santriwati tidak digabungkan dalam satu kelas yang sama melainkan mereka akan dibedakan ruang belajarnya. Interaksi antara santri Perempuan dan santri laki-laki akan sangat dibatasi karena berdasarkan aturan agama Islam bahwa laki-laki dan Perempuan tidak boleh berdua-duaan karena bukan *mahram*. Maka akan diberikan tempat yang berbeda. Pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama saja, tetapi pesantren juga menjadi tempat untuk membentuk karakter dan kepribadian santri agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi Masyarakat.